



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

**LAMPIRAN II.B
PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 57 TAHUN 2014
TENTANG
RENCANA TATA RUANG PULAU PAPUA**

**STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN KAWASAN BUDI DAYA YANG MEMILIKI
NILAI STRATEGIS NASIONAL DI PULAU PAPUA**



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

STRATEGI OPERASIONALISASI PERWUJUDAN KAWASAN BUDI DAYA YANG MEMILIKI NILAI STRATEGIS NASIONAL
DI PULAU PAPUA

NO	KAWASAN BUDI DAYA YANG MEMILIKI NILAI STRATEGIS NASIONAL	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
1.	Kawasan Peruntukan Hutan	Kawasan Budi Daya	<p>a. mengendalikan perubahan peruntukan dan/atau fungsi kawasan peruntukan hutan di Kabupaten Asmat, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Boven Digoel, Kabupaten Fakfak, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Kaimana, Kabupaten Keerom, Kabupaten Kepulauan Yapen, Kota Jayapura, Kota Sorong, Kabupaten Manokwari, Kabupaten Manokwari Selatan, Kabupaten Pegunungan Arfak, Kabupaten Mappi, Kabupaten Merauke, Kabupaten Mimika, Kabupaten Nabire, Kabupaten Nduga, Kabupaten Paniai, Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Sarmi, Kabupaten Sorong, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Supiori, Kabupaten Tambrauw, Kabupaten Teluk Bintuni, Kabupaten Teluk Wondama, Kabupaten Waropen, dan Kabupaten Yahukimo</p> <p>b. meningkatkan pengelolaan kawasan peruntukan hutan melalui mekanisme jasa lingkungan di Kabupaten Asmat, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Boven Digoel, Kabupaten Fakfak, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Jayawijaya, Kabupaten Kaimana, Kabupaten Keerom, Kabupaten Kepulauan Yapen, Kota Jayapura, Kota Sorong, Kabupaten Manokwari, Kabupaten Manokwari Selatan, Kabupaten Pegunungan Arfak, Kabupaten Mappi, Kabupaten Merauke, Kabupaten Mimika, Kabupaten Nabire, Kabupaten Nduga, Kabupaten Paniai, Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Puncak Jaya, Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Sarmi,</p>



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

II.B - 2

NO	KAWASAN BUDI DAYA YANG MEMILIKI NILAI STRATEGIS NASIONAL	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			<p>Kabupaten Sorong, Sorong Selatan, Kabupaten Supiori, Kabupaten Tambrauw, Kabupaten Teluk Bintuni, Kabupaten Teluk Wondama, Kabupaten Tolikara, Kabupaten Waropen, dan Kabupaten Yahukimo</p> <p>c. mempertahankan, merehabilitasi, dan meningkatkan fungsi kawasan peruntukan hutan untuk meningkatkan kesejahteraan Kampung Masyarakat Adat di Kabupaten Asmat, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Boven Digoel, Kabupaten Fakfak, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Jayawijaya, Kabupaten Kaimana, Kabupaten Keerom, Kabupaten Kepulauan Yapen, Kota Jayapura, Kota Sorong, Kabupaten Manokwari, Kabupaten Manokwari Selatan, Kabupaten Pegunungan Arfak, Kabupaten Mappi, Kabupaten Merauke, Kabupaten Mimika, Kabupaten Nabire, Kabupaten Nduga, Kabupaten Paniai, Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Puncak Jaya, Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Sarmi, Kabupaten Sorong, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Supiori, Kabupaten Tambrauw, Kabupaten Teluk Bintuni, Kabupaten Teluk Wondama, Kabupaten Tolikara, Kabupaten Waropen, dan Kabupaten Yahukimo</p> <p>d. mengendalikan kegiatan budi daya kehutanan yang berpotensi merusak fungsi Kawasan Lindung untuk menjaga keanekaragaman hayati di Kabupaten Asmat, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Boven Digoel, Kabupaten Fakfak, Kabupaten</p>



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

II.B - 3

NO	KAWASAN BUDI DAYA YANG MEMILIKI NILAI STRATEGIS NASIONAL	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			<p>Jayapura, Kabupaten Kaimana, Kabupaten Keerom, Kabupaten Kepulauan Yapen, Kota Jayapura, Kota Sorong, Kabupaten Manokwari, Kabupaten Manokwari Selatan, Kabupaten Pegunungan Arfak, Kabupaten Mappi, Kabupaten Merauke, Kabupaten Mimika, Kabupaten Nabire, Kabupaten Nduga, Kabupaten Paniai, Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Sarmi, Kabupaten Sorong, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Supiori, Kabupaten Tambrauw, Kabupaten Teluk Bintuni, Kabupaten Teluk Wondama, Kabupaten Waropen, dan Kabupaten Yahukimo</p> <ul style="list-style-type: none">e. mengendalikan kegiatan budi daya kehutanan yang berpotensi merusak fungsi kawasan lindung untuk menjaga keanekaragaman hayatif. membatasi pemanfaatan hasil hutan untuk menjaga kestabilan neraca sumber daya kehutanang. membatasi pendirian bangunan hanya untuk menunjang kegiatan pemanfaatan hasil hutanh. melarang pendirian bangunan selain yang dimaksud pada huruf g



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

II.B - 4

NO	KAWASAN BUDI DAYA YANG MEMILIKI NILAI STRATEGIS NASIONAL	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
2.	Kawasan Peruntukan Pertanian	Kawasan Budi Daya	<p>a. mengembangkan sentra produksi hasil pertanian tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan dengan memperhatikan keberadaan Kawasan Lindung dan/atau lahan pertanian pangan berkelanjutan di Kabupaten Asmat, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Boven Digoel, Kabupaten Fakfak, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Jayawijaya, Kabupaten Kaimana, Kabupaten Keerom, Kabupaten Kepulauan Yapen, Kota Jayapura, Kota Sorong, Kabupaten Manokwari, Kabupaten Manokwari Selatan, Kabupaten Pegunungan Arfak, Kabupaten Mappi, Kabupaten Merauke, Kabupaten Mimika, Kabupaten Nabire, Kabupaten Paniai, Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Puncak Jaya, Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Sarmi, Kabupaten Sorong, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Tambrau, Kabupaten Teluk Bintuni, Kabupaten Teluk Wondama, Kabupaten Tolikara, Kabupaten Waropen, dan Kabupaten Yahukimo</p> <p>b. mengembangkan sentra pertanian tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan yang didukung industri pengolahan dan jasa yang ramah lingkungan di Kabupaten Asmat, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Boven Digoel, Kabupaten Fakfak, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Jayawijaya, Kabupaten Kaimana, Kabupaten Keerom, Kabupaten Kepulauan Yapen, Kota Jayapura, Kota Sorong, Kabupaten Manokwari, Kabupaten Manokwari Selatan, Kabupaten Pegunungan Arfak, Kabupaten Mappi, Kabupaten Merauke, Kabupaten Mimika, Kabupaten Nabire, Kabupaten Paniai, Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Puncak Jaya,</p>



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

II.B - 5

NO	KAWASAN BUDI DAYA YANG MEMILIKI NILAI STRATEGIS NASIONAL	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			<p>Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Sarmi, Kabupaten Sorong, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Tambrauw, Kabupaten Teluk Bintuni, Kabupaten Teluk Wondama, Kabupaten Tolikara, Kabupaten Waropen, dan Kabupaten Yahukimo</p> <p>c. mengembangkan pusat penelitian dan pengembangan produksi hasil pertanian tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan di Kota Sorong, Kota Jayapura, Kabupaten Manokwari, dan Kabupaten Merauke</p> <p>d. mengembangkan kawasan pertanian tanaman pangan lokal yang didukung industri pengolahan, industri jasa, dan pemasaran hasil pertanian di Kabupaten Asmat, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Boven Digoel, Kabupaten Fakfak, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Jayawijaya, Kabupaten Kaimana, Kabupaten Keerom, Kabupaten Kepulauan Yapen, Kota Jayapura, Kota Sorong, Kabupaten Manokwari, Kabupaten Manokwari Selatan, Kabupaten Pegunungan Arfak, Kabupaten Mappi, Kabupaten Merauke, Kabupaten Mimika, Kabupaten Nabire, Kabupaten Paniai, Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Puncak Jaya, Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Sarmi, Kabupaten Sorong, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Tambrauw, Kabupaten Teluk Bintuni, Kabupaten Teluk Wondama, Kabupaten Tolikara, Kabupaten Waropen, dan Kabupaten Yahukimo</p> <p>e. memanfaatkan ruang untuk permukiman petani dengan kepadatan rendah</p> <p>f. melarang alih fungsi lahan menjadi lahan budi daya non pertanian kecuali untuk pembangunan sistem jaringan prasarana utama</p>



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

II.B - 6

NO	KAWASAN BUDI DAYA YANG MEMILIKI NILAI STRATEGIS NASIONAL	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
3.	Kawasan Peruntukan Perikanan	Kawasan Budi Daya	<ul style="list-style-type: none">a. mengembangkan kawasan peruntukan perikanan tangkap dan perikanan budi daya yang ramah lingkungan serta memperhatikan kesejahteraan Kampung Masyarakat Adat pada kawasan peruntukan perikanan di Kabupaten Waropen, Kabupaten Merauke, Kabupaten Timika, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Kaimana, dan Kabupaten Sorongb. mengembangkan kawasan minapolitan berbasis masyarakat pada kawasan peruntukan perikanan di Kabupaten Teluk Wondama, Kota Sorong, Kabupaten Fakfak, Kabupaten Teluk Bintuni, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Kaimana, Kabupaten Manokwari, Kabupaten Sorong, Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Kepulauan Yapen, Kabupaten Waropen, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Supiori, Kabupaten Jayapura, Kota Jayapura, Kabupaten Nabire, Kabupaten Mamberamo Raya, Kabupaten Merauke, Kabupaten Mimika, Kabupaten Asmat, dan Kabupaten Mappic. meningkatkan keterpaduan antara kegiatan peruntukan perikanan dengan kegiatan pariwisata bahari nasional di perairan Kabupaten Raja Ampat dan Kabupaten Biak Numford. mengendalikan kegiatan perikanan pada kawasan peruntukan perikanan yang memiliki ekosistem terumbu karang dan Koridor Ekosistem di Kabupaten Jayapura,



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

II.B - 7

NO	KAWASAN BUDI DAYA YANG MEMILIKI NILAI STRATEGIS NASIONAL	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			<p>Kabupaten Sarmi, Kabupaten Mamberamo Raya, Kabupaten Yapen, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Supiori, Kabupaten Nabire, Kabupaten Teluk Wondama, Kabupaten Manokwari, Kabupaten Sorong, Kabupaten Tambrauw, Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Teluk Bintuni, Kabupaten Fakfak, Kabupaten Kaimana, Kabupaten Mimika, Kabupaten Asmat, Kabupaten Mappi, dan Kabupaten Merauke</p> <ul style="list-style-type: none">e. memanfaatkan ruang untuk permukiman petani dan/atau nelayan dengan kepadatan rendahf. memanfaatkan ruang untuk kawasan pemijahan dan/atau kawasan sabuk hijaug. memanfaatkan sumber daya perikanan agar tidak melebihi potensi lestari
4.	Kawasan Peruntukan Pertambangan	Kawasan Budi Daya	<ul style="list-style-type: none">a. mengembangkan sentra produksi komoditas unggulan pertambangan mineral serta minyak dan gas bumi dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup yang meliputi:<ul style="list-style-type: none">1. kawasan peruntukan pertambangan mineral di Kabupaten Keerom, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Sarmi, Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Yahukimo, Kabupaten Mamberamo Raya, Kabupaten Waropen, Kabupaten Kepulauan Yapen, Kabupaten Mamberamo Tengah, Kabupaten Tolikara, Kabupaten Puncak Jaya, Kabupaten Puncak, Kabupaten Intan Jaya,



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

II.B - 8

NO	KAWASAN BUDI DAYA YANG MEMILIKI NILAI STRATEGIS NASIONAL	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			<p>Kabupaten Nabire, Kabupaten Paniai, Kabupaten Dogiyai, Kabupaten Mimika, Kabupaten Kaimana, Kabupaten Manokwari, Kabupaten Manokwari Selatan, Kabupaten Pegunungan Arfak, Kabupaten Fakfak, Kabupaten Asmat, Kabupaten Mappi, dan Kabupaten Boven Digoel; dan</p> <p>2. kawasan peruntukan pertambangan minyak dan gas bumi di Kabupaten Boven Digoel, Kabupaten Mappi, Kabupaten Asmat, Kabupaten Nduga, Kabupaten Yahukimo, Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Sarmi, Kabupaten Waropen, Kabupaten Mamberamo Raya, Kabupaten Yapen, Kabupaten Kaimana, Kabupaten Fakfak, Kabupaten Teluk Wondama, Kabupaten Teluk Bintuni, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Manokwari Selatan, Kabupaten Pegunungan Arfak, Kabupaten Maybrat, Kabupaten Sorong, dan Kabupaten Raja Ampat</p> <p>b. mengendalikan perkembangan kawasan peruntukan pertambangan mineral serta minyak dan gas bumi yang mengganggu kawasan berfungsi lindung yang meliputi:</p> <p>1. kawasan peruntukan pertambangan mineral di Kabupaten Keerom, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Sarmi, Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Yahukimo, Kabupaten Mamberamo Raya, Kabupaten Waropen, Kabupaten Kepulauan Yapen, Kabupaten Mamberamo Tengah, Kabupaten Tolikara, Kabupaten Puncak Jaya, Kabupaten Puncak, Kabupaten Intan Jaya,</p>



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

II.B - 9

NO	KAWASAN BUDI DAYA YANG MEMILIKI NILAI STRATEGIS NASIONAL	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			<p>Kabupaten Nabire, Kabupaten Paniai, Kabupaten Dogiyai, Kabupaten Mimika, Kabupaten Kaimana, Kabupaten Manokwari, Kabupaten Manokwari Selatan, Kabupaten Pegunungan Arfak, Kabupaten Fakfak, Kabupaten Asmat, Kabupaten Mappi, dan Kabupaten Boven Digoel; dan</p> <p>2. kawasan peruntukan pertambangan minyak dan gas bumi di Kabupaten Boven Digoel, Kabupaten Mappi, Kabupaten Asmat, Kabupaten Nduga, Kabupaten Yahukimo, Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Sarmi, Kabupaten Waropen, Kabupaten Mamberamo Raya, Kabupaten Yapen, Kabupaten Kaimana, Kabupaten Fakfak, Kabupaten Teluk Wondama, Kabupaten Teluk Bintuni, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Manokwari Selatan, Kabupaten Pegunungan Arfak, Kabupaten Maybrat, Kabupaten Sorong, dan Kabupaten Raja Ampat</p> <p>c. merehabilitasi kawasan peruntukan pertambangan mineral dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup dilakukan pada kawasan peruntukan pertambangan mineral di Kabupaten Keerom, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Sarmi, Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Yahukimo, Kabupaten Mamberamo Raya, Kabupaten Waropen, Kabupaten Kepulauan Yapen, Kabupaten Mamberamo Tengah, Kabupaten Tolikara, Kabupaten Puncak Jaya,</p>



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

II.B - 10

NO	KAWASAN BUDI DAYA YANG MEMILIKI NILAI STRATEGIS NASIONAL	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			<p>Kabupaten Puncak, Kabupaten Intan Jaya, Kabupaten Nabire, Kabupaten Paniai, Kabupaten Dogiyai, Kabupaten Mimika, Kabupaten Kaimana, Kabupaten Manokwari, Kabupaten Manokwari Selatan, Kabupaten Pegunungan Arfak, Kabupaten Fakfak, Kabupaten Asmat, Kabupaten Mappi dan Kabupaten Boven Digoel</p> <p>d. menerapkan reklamasi dan kegiatan pascatambang pada kawasan peruntukan pertambangan mineral</p> <p>e. membatasi pendirian bangunan agar tidak mengganggu fungsi alur pelayaran yang ditetapkan peraturan perundang-undangan</p> <p>f. menerapkan pengaturan kawasan tambang dengan memperhatikan keseimbangan antara biaya dan manfaat serta keseimbangan antara risiko dan manfaat</p> <p>g. mengatur bangunan lain di sekitar instalasi dan peralatan kegiatan pertambangan yang berpotensi menimbulkan bahaya dengan memperhatikan kepentingan daerah</p>
5.	Kawasan Peruntukan Industri	Kawasan Budi Daya	<p>a. mengembangkan kawasan peruntukan industri pengolahan dan industri jasa hasil hutan, pertanian, peternakan, perkebunan, dan perikanan yang ramah lingkungan serta memperhatikan Kampung Masyarakat Adat di Kota Jayapura, Kota Sorong, Kabupaten Mimika, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Nabire, Kabupaten Fakfak, Kabupaten Merauke, Kabupaten Teluk Bintuni, dan Kabupaten Mamberamo Raya</p>



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

II.B - 11

NO	KAWASAN BUDI DAYA YANG MEMILIKI NILAI STRATEGIS NASIONAL	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			<ul style="list-style-type: none">b. mengembangkan kawasan peruntukan industri pengolahan hasil pertambangan mineral serta minyak dan gas bumi yang didukung dengan penggunaan teknologi tinggi, padat modal, dan pengelolaan limbah industri terpadu di Kabupaten Mimika, Kabupaten Teluk Bintuni, dan Kabupaten Jayapurac. mengembangkan kawasan peruntukan industri yang dilengkapi prasarana dan sarana penunjang kegiatan industri berbasis mitigasi dan adaptasi bencana di Kota Jayapura, Kota Sorong, Kabupaten Mimika, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Nabire, Kabupaten Fakfak, Kabupaten Merauke, Kabupaten Teluk Bintuni, dan Kabupaten Mamberamo Rayad. memanfaatkan ruang untuk kegiatan industri baik yang sesuai dengan kemampuan pengguna teknologi, potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia di kawasan sekitarnyae. membatasi pembangunan perumahan baru di sekitar kawasan peruntukan industri dan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan fungsinya di kawasan peruntukan industri
6.	Kawasan Peruntukan Pariwisata	Kawasan Budi Daya	<ul style="list-style-type: none">a. melestarikan dan mengembangkan kawasan peruntukan pariwisata berbasis keunikan budaya dan Kampung Masyarakat Adat di Kawasan Sorong dan sekitarnya, Kawasan Teluk Bintuni dan sekitarnya, Kawasan Manokwari dan Sekitarnya,



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

II.B - 12

NO	KAWASAN BUDI DAYA YANG MEMILIKI NILAI STRATEGIS NASIONAL	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			<p>Kawasan Pegunungan Fakfak-Kumafa dan Sekitarnya, Kawasan Teluk Cendrawasih dan Sekitarnya, Kawasan Biak dan Sekitarnya, Kawasan Serui dan Sekitarnya, Kawasan Jayapura Kota dan Sekitarnya, Kawasan Sentani dan Sekitarnya, Kawasan Wamena dan Sekitarnya, Kawasan Timika-Lorenz dan Sekitarnya, Kawasan Agats-Asmat dan Sekitarnya, Kawasan Cagar Alam Pegunungan Wayland dan Sekitarnya, dan Kawasan Wasur-Merauke dan Sekitarnya</p> <p>b. melestarikan dan mengembangkan kawasan peruntukan ekowisata dan wisata bahari yang didukung ketersediaan prasarana dan sarana pariwisata di Kawasan Sorong dan Sekitarnya, Kawasan Raja Ampat dan Sekitarnya, Kawasan Waigeo dan Sekitarnya, Kawasan Teluk Bintuni dan Sekitarnya, Kawasan Manokwari dan Sekitarnya, Kawasan Pegunungan Fakfak-Kumafa dan Sekitarnya, Kawasan Teluk Cendrawasih dan Sekitarnya, Kawasan Biak dan Sekitarnya, Kawasan Supiori dan Sekitarnya, Kawasan Serui dan Sekitarnya, Kawasan Numfor dan Sekitarnya, Kawasan Jayapura Kota dan Sekitarnya, Kawasan Sentani dan Sekitarnya, Kawasan Wamena dan Sekitarnya, Kawasan Jayawijaya dan Sekitarnya, Kawasan Agats-Asmat dan Sekitarnya, Kawasan Paniai dan Sekitarnya, Cagar Alam Pegunungan Wayland dan Sekitarnya, Kawasan Wasur-Merauke dan Sekitarnya, Kawasan Danau Bian dan Sekitarnya dan Kawasan Kimaam dan Sekitarnya</p>



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

II.B - 13

NO	KAWASAN BUDI DAYA YANG MEMILIKI NILAI STRATEGIS NASIONAL	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			<p>c. meningkatkan keterkaitan antarkawasan pariwisata serta antara kawasan pariwisata dengan kawasan perkotaan nasional dilakukan pada:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kawasan Waigeo, Kawasan Sorong, dan Kawasan Raja Ampat dengan PKN Sorong2. Kawasan Teluk Bintuni, Kawasan Manokwari, Kawasan Pegunungan Fakfak-Kumafa, dan Kawasan Teluk Cendrawasih dengan PKW Ayamaru, PKW Manokwari, dan PKW Fakfak3. Kawasan Supiori, Kawasan Numfor, Kawasan Serui, dan Kawasan Biak dengan PKW Biak4. Kawasan Jayapura Kota, Kawasan Jayawijaya, Kawasan Wamena, dan Kawasan Sentani dengan PKN Jayapura, PKW Arso, dan PKW Wamena5. Kawasan Cagar Alam Pegunungan Wayland, Kawasan Paniai, Kawasan Timika-Lorentz, dan Kawasan Agats-Asmat dengan PKN Timika dan PKW Nabire6. Kawasan Danau Bian, Kawasan Kimaam, Kawasan Wasur-Merauke dengan PKW Bade, PKW Muting dan PKW Merauke <p>d. memanfaatkan potensi alam dan budaya masyarakat sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan</p> <p>e. memanfaatkan ruang untuk perlindungan terhadap situs peninggalan kebudayaan masa lampau</p> <p>f. membatasi pendirian bangunan hanya untuk menunjang kegiatan pariwisata</p> <p>g. melarang pendirian bangunan selain yang dimaksud pada huruf f</p>



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

II.B - 14

NO	KAWASAN BUDI DAYA YANG MEMILIKI NILAI STRATEGIS NASIONAL	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
7.	Kawasan Peruntukan Permukiman	Kawasan Budi Daya	<p>a. meningkatkan kualitas dan/atau kuantitas prasarana dan sarana dasar di Kampung Masyarakat Adat di Kabupaten Raja Ampat, Kota Sorong, Kabupaten Sorong, Kabupaten Tambrauw, Kabupaten Maybrat, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Manokwari, Kabupaten Teluk Bintuni, Kabupaten Teluk Wondama, Kabupaten Fakfak, Kabupaten Kaimana, Kabupaten Nabire, Kabupaten Dogiyai, Kabupaten Waropen, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Kepulauan Yapen, Kabupaten Mamberamo Raya, Kabupaten Sarmi, Kabupaten Jayapura, Kota Jayapura, Kabupaten Keerom, Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Boven Digoel, Kabupaten Merauke, Kabupaten Yahukimo, Kabupaten Yalimo, Kabupaten Mamberamo Tengah, Kabupaten Jaya Wijaya, Kabupaten Tolikara, Kabupaten Lanny Jaya, Kabupaten Puncak Jaya, Kabupaten Puncak, Kabupaten Intan Jaya, Kabupaten Paniai, Kabupaten Deiyai, Kabupaten Mimika, Kabupaten Asmat, dan Kabupaten Mappi</p> <p>b. mengintegrasikan Kampung Masyarakat Adat dalam pengembangan sentra produksi, kawasan perkotaan, serta prasarana dan sarana wilayah di Kabupaten Raja Ampat, Kota Sorong, Kabupaten Sorong, Kabupaten Tambrauw, Kabupaten Maybrat, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Manokwari, Kabupaten Teluk Bintuni, Kabupaten Teluk Wondama, Kabupaten Fakfak, Kabupaten Kaimana, Kabupaten</p>



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

II.B - 15

NO	KAWASAN BUDI DAYA YANG MEMILIKI NILAI STRATEGIS NASIONAL	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			<p>Nabire, Kabupaten Dogiyai, Kabupaten Waropen, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Kepulauan Yapen, Kabupaten Mamberamo Raya, Kabupaten Sarmi, Kabupaten Jayapura, Kota Jayapura, Kabupaten Keerom, Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Boven Digoel, Kabupaten Merauke, Kabupaten Yahukimo, Kabupaten Yalimo, Kabupaten Mamberamo Tengah, Kabupaten Jaya Wijaya, Kabupaten Tolikara, Kabupaten Lanny Jaya, Kabupaten Puncak Jaya, Kabupaten Puncak, Kabupaten Intan Jaya, Kabupaten Paniai, Kabupaten Deiyai, Kabupaten Mimika, Kabupaten Asmat, dan Kabupaten Mappi</p> <p>c. mengembangkan dan merehabilitasi prasarana dan sarana pendidikan dan kesehatan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Raja Ampat, Kota Sorong, Kabupaten Sorong, Kabupaten Tambrauw, Kabupaten Maybrat, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Manokwari, Kabupaten Teluk Bintuni, Kabupaten Teluk Wondama, Kabupaten Fakfak, Kabupaten Kaimana, Kabupaten Nabire, Kabupaten Dogiyai, Kabupaten Waropen, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Kepulauan Yapen, Kabupaten Mamberamo Raya, Kabupaten Sarmi, Kabupaten Jayapura, Kota Jayapura, Kabupaten Keerom, Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Boven Digoel, Kabupaten Merauke, Kabupaten Yahukimo, Kabupaten Yalimo, Kabupaten Mamberamo Tengah, Kabupaten Jaya Wijaya, Kabupaten Tolikara, Kabupaten Lanny</p>



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

ILB - 16

NO	KAWASAN BUDI DAYA YANG MEMILIKI NILAI STRATEGIS NASIONAL	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			<p>Jaya, Kabupaten Puncak Jaya, Kabupaten Puncak, Kabupaten Intan Jaya, Kabupaten Paniai, Kabupaten Deiyai, Kabupaten Mimika, Kabupaten Asmat, dan Kabupaten Mappi</p> <p>d. mengendalikan kegiatan budi daya yang berpotensi mengganggu fungsi ruang tradisional (jalur arwah dan tempat penting) dan kawasan berburu masyarakat adat di Kabupaten Raja Ampat, Kota Sorong, Kabupaten Sorong, Kabupaten Tambrauw, Kabupaten Maybrat, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Manokwari, Kabupaten Teluk Bintuni, Kabupaten Teluk Wondama, Kabupaten Fakfak, Kabupaten Kaimana, Kabupaten Nabire, Kabupaten Dogiyai, Kabupaten Waropen, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Kepulauan Yapen, Kabupaten Mamberamo Raya, Kabupaten Sarmi, Kabupaten Jayapura, Kota Jayapura, Kabupaten Keerom, Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Boven Digoel, Kabupaten Merauke, Kabupaten Yahukimo, Kabupaten Yalimo, Kabupaten Mamberamo Tengah, Kabupaten Jaya Wijaya, Kabupaten Tolikara, Kabupaten Lanny Jaya, Kabupaten Puncak Jaya, Kabupaten Puncak, Kabupaten Intan Jaya, Kabupaten Paniai, Kabupaten Deiyai, Kabupaten Mimika, Kabupaten Asmat, dan Kabupaten Mappi</p> <p>e. mengembangkan kawasan peruntukan permukiman berbasis mitigasi dan adaptasi bencana untuk meminimalkan dampak bencana meliputi:</p>



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

II.B - 17

NO	KAWASAN BUDI DAYA YANG MEMILIKI NILAI STRATEGIS NASIONAL	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			<ol style="list-style-type: none">1. Kota Jayapura, Kota Arso, Kota Wamena, Kota Sarmi, Kota Nabire, Kota Fakfak, dan Kota Manokwari berbasis mitigasi bencana longsor2. Kota Jayapura, Kota Biak, Kota Sarmi, dan Kota Merauke berbasis mitigasi bencana gelombang pasang3. Kota Jayapura, Kota Arso, dan Kota Merauke berbasis mitigasi bencana banjir4. Kota Sorong, Kota Jayapura, Kota Nabire, Kota Sarmi, Kota Biak, dan Kota Merauke berbasis mitigasi bencana gempa bumi5. Kota Sorong, Kota Manokwari, Kota Jayapura, Kota Arso, Kota Sarmi, Kota Wamena, dan Kota Nabire berbasis mitigasi bencana gerakan tanah6. Kota Sorong, Kota Manokwari, Kota Jayapura, Kota Nabire, Kota Sarmi, dan Kota Biak berbasis mitigasi bencana tsunami dan abrasi <p>f. mengendalikan perkembangan kawasan peruntukan permukiman di daerah penyangga serta di sepanjang jaringan jalan arteri primer dan jaringan jalan kolektor primer yang mengindikasikan terjadinya gejala perkotaan yang menjalar (<i>urban sprawl</i>) di Kota Jayapura, Kota Sorong, Kota Timika, Kota Sarmi, Kota Biak, Kota Manokwari, Kota Ayamaru, Kota Fakfak, Kota Nabire, Kota Wamena, Kota Bade, Kota Muting dan Kota Merauke</p>



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

II.B - 18

NO	KAWASAN BUDI DAYA YANG MEMILIKI NILAI STRATEGIS NASIONAL	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			<p>g. mengendalikan kawasan peruntukan permukiman yang berpotensi merusak fungsi Kawasan Lindung dan lahan pertanian pangan berkelanjutan di sekitar Kota Jayapura, Kota Sorong, Kota Timika, Kota Sarmi, Kota Biak, Kota Manokwari, Kota Ayamaru, Kota Fakfak, Kota Nabire, Kota Wamena, Kota Bade, Kota Muting dan Kota Merauke</p> <p>h. mengembangkan kawasan peruntukan permukiman di Kawasan Perbatasan sebagai beranda depan dan pintu gerbang negara di Kota Jayapura, Kota Tanah Merah, dan Kota Merauke</p> <p>i. memberdayakan Kampung Masyarakat Adat dalam pengelolaan Kawasan Lindung di Kabupaten Raja Ampat, Kota Sorong, Kabupaten Sorong, Kabupaten Tambrauw, Kabupaten Maybrat, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Manokwari, Kabupaten Teluk Bintuni, Kabupaten Teluk Wondama, Kabupaten Fakfak, Kabupaten Kaimana, Kabupaten Nabire, Kabupaten Dogiyai, Kabupaten Waropen, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Kepulauan Yapen, Kabupaten Mamberamo Raya, Kabupaten Sarmi, Kabupaten Jayapura, Kota Jayapura, Kabupaten Keerom, Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Boven Digoel, Kabupaten Merauke, Kabupaten Yahukimo, Kabupaten Yalimo, Kabupaten Mamberamo Tengah, Kabupaten Jaya Wijaya, Kabupaten Tolikara, Kabupaten Lanny Jaya, Kabupaten Puncak Jaya, Kabupaten</p>



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

II.B - 19

NO	KAWASAN BUDI DAYA YANG MEMILIKI NILAI STRATEGIS NASIONAL	JENIS	STRATEGI OPERASIONALISASI
			Puncak, Kabupaten Intan Jaya, Kabupaten Paniai, Kabupaten Deiyai, Kabupaten Mimika, Kabupaten Asmat, dan Kabupaten Mappi j. menetapkan amplop bangunan k. menetapkan tema arsitektur bangunan l. menetapkan kelengkapan bangunan dan lingkungan m. menetapkan jenis dan syarat penggunaan bangunan yang diizinkan

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO

Salinan sesuai dengan aslinya

SEKRETARIAT KABINET RI

Deputi Bidang Perekonomian,



Ratih Nurdiati